

## **ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS VI DI SDN 1 KUTA**

Lale Yasmin<sup>1</sup>, Ida Ermiana<sup>2</sup>, Vivi Rachmatul Hidayati<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail :<sup>1</sup>[laleyasmin@gmail.com](mailto:laleyasmin@gmail.com), <sup>2</sup>[ida\\_ermiana@unram.ac.id](mailto:ida_ermiana@unram.ac.id),

<sup>3</sup>[vivirachma@unram.ac.id](mailto:vivirachma@unram.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the ability of students in solving math problems, especially the material of positive and negative integer counting operations, where there are many students who still have difficulty in solving problems due to a lack of understanding of the concept of integer material, and students cannot understand the question sentence. This study aims to describe students' ability to solve positive and negative integer arithmetic operation problems which include short answer questions and story problems. This research is a qualitative research and designed descriptively. This research was conducted at SD Negeri 1 Kuta for grade VI students. The research instruments used were tests and interviews. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate (1) of the 59 students who took the test, 14% of students scored in the high category, 46% of students scored in the medium category, and 41% of students scored in the low category. This means that most students are in the medium and low ability categories, (2) students have difficulty in solving negative integer arithmetic operations, mixed arithmetic operations, and integer story problems. in negative integer operations students have difficulty determining the results and signs used at the end of the problem answer. in mixed operations students have difficulty in which operation to do first. As for the description/story problems, only a few students wrote the steps of solving the problem completely, students mostly wrote the problem solving in mathematical form.*

*Keywords: Ability to Solve Problems, Elementary Mathematics, Integers*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya materi operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif, dimana terdapat banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep materi bilangan bulat, dan siswa tidak dapat memahami kalimat soal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif yang meliputi soal jawab singkat dan soal cerita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan didesain secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kuta pada siswa kelas VI. Instrumen penelitian yang digunakan melalui pemberian tes dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) dari 59 siswa yang mengikuti tes terdapat 14% siswa mendapatkan nilai dengan kategori tinggi, 46% siswa mendapat nilai dengan kategori sedang, dan 41% siswa mendapat nilai

dengan kategori rendah. Artinya sebagian besar siswa berada pada kategori berkemampuan sedang dan rendah, (2) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat negatif, operasi hitung campuran, dan soal cerita bilangan bulat. pada operasi bilangan bulat negatif siswa kesulitan dalam menentukan hasil dan tanda yang digunakan pada akhir jawaban soal. pada soal operasi campuran siswa mengalami kesulitan pada operasi mana yang terlebih dahulu harus dikerjakan. Sedangkan untuk soal uraian/cerita hanya beberapa orang siswa yang menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan utuh, siswa lebih banyak menuliskan penyelesaian soal dalam bentuk matematika.

Kata Kunci: Kemampuan Menyelesaikan Soal, Matematika SD, Bilangan Bulat

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari matematika karena manusia sering menjumpai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pemecahan masalahnya tak jarang membutuhkan bantuan dari ilmu matematika, oleh sebab itu dalam sistem pendidikan Indonesia matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang wajib dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi Siregar (2019). Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Salah satu tujuan mata pelajaran matematika diajarkan di tingkat Sekolah Dasar ialah agar dapat membekali siswa menjadi pelajar yang mandiri dan mampu menemukan konsep matematika yang dapat digunakan

dalam memecahkan masalah yang muncul di kehidupan sehari-hari (Maghfiroh, dkk., 2021: 3343). Menurut Unaenah, dkk (2020), Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain, oleh karena itu penguasaan terhadap matematika diperlukan dan konsep matematika harus dipahami sejak dini. Karena belajar matematika merupakan suatu syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu memiliki kegunaan dalam kehidupan sehari-hari bagi yang mempelajarinya. Sejalan dengan pendapat Rosyidah, dkk (2020:16), kompetensi matematika sekolah meliputi bilangan dan operasinya, aljabar, pecahan, geometri, pengukuran serta pengolahan data. Berdasarkan kompetensi tersebut, memberikan

penekanan pada penguasaan bilangan dan operasinya, sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Susanto (Dieni, 2018:17), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Menurut Japa dan Suarjana (Suprabawa, dkk) menyatakan bahwa, "Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika. Menurut Nengsih & Pujiastuti (2021) Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat memahami konsep, menjelaskan hubungan antar konsep, mengaplikasikan konsep atau prosedur pemecahan masalah

secara tepat, luwes, akurat, dan efisien serta dapat menyelesaikan masalah matematis pada tingkat kesulitan tertentu dengan baik dan benar.

Bilangan (number) adalah lambang yang menyatakan suatu ukuran suatu kuantitas. Lambang bilangan terdiri dari 10 yaitu; 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 (Priatna, dan Yuliardi, 2018:20). Bilangan sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan sosial masyarakat maupun dalam pekerjaan. Bilangan adalah konsep matematika yang penggunaannya dikenal lebih awal, nyata dan luas dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, bilangan adalah konsep matematika yang mendasari cabang matematika lainnya dan digunakan di hampir seluruh cabang matematika (Putrawangsa & Hasanah). Bilangan bulat adalah himpunan bilangan yang mencakup bilangan bulat positif, bilangan 0 dan bilangan bulat negatif. Muhsin (Benge, dkk, 2021:92) menyatakan bahwa bilangan bulat adalah bilangan penuh yang terdiri dari bilangan bulat

positif (1,2,3,...), bilangan 0 dan bilangan bulat negatif (-1, -2, -3,...).

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (Rosyidah, dkk, 2020:16), menjelaskan bahwa “*young children focus on whole numbers with which they count, compare quantities, and develop an understanding of the structure of the base-ten number system*”. Fokus materi bilangan bulat yaitu keterampilan menghitung seperti memahami letak atau posisi bilangan bulat, serta memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat, dan mampu menyelesaikan secara tepat operasi hitung bilangan bulat.

Operasi hitung bilangan bulat merupakan salah satu materi ajar dalam pelajaran matematika yang dimana siswa diharapkan dapat menguasai tiga hal yang meliputi: a) kemampuan memahami konsep bilangan bulat seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian; b) kemampuan menghitung operasi bilangan bulat yang meliputi “+ , - , x, dan ÷” ; dan c) mampu menyelesaikan soal bertipe pemecahan masalah. Menurut Agustin (Astawa, dkk, 2016:2).

menyatakan, “Anak sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti simbol +, -, =, >, <,”. Kesulitan ini akan berdampak pada siswa dalam memecahkan berbagai persoalan dalam operasi hitung bilangan bulat sehingga anak akan keliru dengan jawaban-jawaban yang akan ditemukan.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk

mendeskripsikan mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat kelas VI yang diperoleh melalui tes menjawab soal kemudian di cek kembali dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mendeskripsikan hasil tes siswa mengenai operasi hitung bilangan bulat yang telah diberikan kepada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Kuta, pemberian tes kepada siswa dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat positif dan bilangan

bulat negatif yang terdiri dari operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pemberian, dan operasi campuran bilangan.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Penyelesaian Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat**

Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
80-100	Tinggi	8	14%
60-80	Sedang	27	46%
0-60	Rendah	24	41%
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 59 siswa yang diberikan tes terdapat 14% peserta didik yang memiliki nilai pada kategori tinggi dan 46% berada pada kategori sedang dan siswa berada pada kategori rendah yaitu 41%. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang memiliki nilai dengan kategori tinggi hanya 8 orang dan siswa yang memiliki nilai dengan kategori rendah cukup banyak, dimana kita dapat melihat bagaimana kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.

Pada hasil jawaban tes yang diperoleh masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal materi operasi hitung bilangan bulat positif maupun bilangan negatif, kekeliruan banyak terdapat pada soal

operasi hitung bilangan bulat negatif dimana siswa tidak dapat menentukan tanda positif dan negatif pada akhir jawaban. Pada soal operasi campuran dimana siswa menjawab soal tersebut menggunakan hitungan bersusun akan tetapi hasil jawaban akhir tidak diketahui dan pada soal cerita tidak sedikit siswa yang menjawab soal tanpa menuliskan langkah-langkah pengerjaan soal dan hanya menjawab nilai akhir yang diperoleh.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu 6 peserta didik yang telah melakukan tes operasi hitung bilangan bulat. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan 6 orang siswa tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih lengkapnya berikut tabel dan penjelasannya.

**Tabel 2 Pengelompokan Nilai Siswa**

No	Nama Subjek	Keterangan Nilai		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	BRM	✓		
2	BE	✓		
3	AM		✓	
4	YP		✓	
5	AW			✓
6	RDK			✓

1. Soal tes yang diberikan sebanyak 15 butir telah dijawab dengan benar oleh subjek BRM. Pada soal operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan operasi campuran bilangan bulat positif dan negatif BRM dapat menyelesaikan soal dengan benar. Subjek BRM tidak terlihat mengalami Kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek BRM dapat disimpulkan bahwa BRM dapat memahami materi operasi hitung bilangan bulat dengan baik sedangkan dalam menyelesaikan soal BRM tidak mengalami kesulitan (dapat menyelesaikan soal dengan benar). Akan tetapi pada hasil tes terlihat pada soal cerita ada beberapa soal cerita BRM tidak menuliskan langkah-langkah pengerjaan soal seperti apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

2. Dari 15 soal yang diberikan subjek BE cukup cepat dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat. pada soal operasi hitung penjumlahan, pengurangan,

perkalian, pembagian, dan operasi campuran bilangan bulat positif dan negatif subjek BE dapat menyelesaikan dengan benar tanpa adanya kesalahan yang dibuat. Pada soal cerita bilangan bulat subjek BE juga menjawab dengan benar, akan tetapi hanya beberapa soal yang dijawab sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian soal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek BE memahami materi bilangan bulat dengan baik, dalam menyelesaikan soal tidak mengalami kesulitan dalam materi operasi hitung bilangan bulat positif maupun negatif, akan tetapi pada soal yang berbentuk cerita BE mengalami kesulitan karena harus memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.

3. Dari soal yang diberikan yang berjumlah 15 soal diantaranya soal operasi hitung bilangan bulat Subjek AM menjawab soal dengan lancar dan cepat serta jawaban dari soal nomor 1 sampai soal ke 10 jawaban AM benar. Akan tetapi, pada soal cerita AM kesulitan dalam menyelesaikan

soal. Subjek AM tidak menuliskan langkah-langkah pengerjaan soal karena terlalu tergesa-gesa dalam menjawab dan hanya menuliskan bentuk matematika serta jawaban akhir saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek AM dapat menyelesaikan soal dengan benar akan tetapi saat diberikan soal yang berbentuk cerita AM kesulitan menyelesaikan karena harus memahami apa yang diketahui dan ditanyakan serta operasi apa yang digunakan.

4. Hasil tes yang telah dikerjakan oleh subjek YP yang dimana dari 15 soal yang diberikan, subjek YP menyelesaikan soal dengan jawaban benar sebanyak 12 dan jawaban yang salah sebanyak 3 soal. Subjek YP terlihat mengalami kesulitan pada saat menjawab soal operasi hitung campuran bilangan bulat. pada soal operasi campuran bilangan bulat YP menggunakan cara hitung bersusun akan tetapi YP sulit menentukan operasi mana yang terlebih dahulu dikerjakan sehingga jawaban akhir yang didapat YP tentu saja salah. Pada soal cerita YP juga tidak

menuliskan langkah pengerjaan soal seperti menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal..

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek YP mengalami kesulitan pada soal campuran bilangan bulat serta soal cerita, pada soal campuran YP kesulitan menentukan operasi mana yang lebih dahulu dikerjakan. Sedangkan untuk soal cerita subjek kesulitan menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal serta tidak dapat menentukan operasi apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

5. Penyelesaian 15 soal tes yang telah dikerjakan oleh subjek AW dengan hasil jawaban yang benar sebanyak 9 soal dan jawaban yang salah sebanyak 6 soal. Seperti YP pada hasil jawaban pada soal nomor 5 dan 15 salah. AW masih belum lancar dalam membaca yang menyebabkan lambat dalam mengerjakan soal, memahami isi soal, dan lebih banyak memakan waktu untuk mengerjakan soal. selain soal nomor 5 dan 15, jawaban AW pada beberapa

nomor soal masih salah atau kurang tepat. sama halnya dengan jawaban subjek YP, AW menjawab soal tanpa diketahui jawabanakhir yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa subjek AW cukup banyak mengalami kesulitan khususnya pada bilangan bulat negatif, AW kesulitan menjawab soal campuran bilangan bulat serta soal cerita karena AW kesulitan memahami apa yang dimaksud sial seperti apa yang diketahui dan ditanyakan serta operasi apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal..

6. Hasil tes subjek RDK dengan jawaban yang benar sebanyak 8 soal dan jawaban yang salah sebanyak 7 soal. RDK kurang memahami konsep dalam menyelesaikan soal operasi hitungan bilangan bulat baik positif maupun negatif, RDK juga tidak dapat menyelesaikan soal operasi campuran dan soal cerita dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek RDK kesulitan menjawab soal operasi bilangan bulat positif maupun negatif disebabkan kurangnya

pemahaman konsep, RDK juga kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi campuran karena kesulitan menentukan operasi mana yang dikerjakan terlebih dahulu sama halnya dengan soal cerita RDK kesulitan menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan serta operasi hitung apa yang digunakan dalam menjawab soal tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan tepatnya di SDN 1 Kuta tentang bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat. Setelah peneliti memberikan tes berupa soal operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VI terdapat temuan bahwa beberapa siswa masih ada yang tidak dapat menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat negatif, operasi campuran, dan soal cerita bilangan bulat dengan benar sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan soal cerita. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, peneliti mengkategorikan nilai siswa dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a. Siswa dengan Kategori Kemampuan Tinggi

Berdasarkan tes yang telah diberikan dengan soal sebanyak

15 butir soal dengan 5 soal jawab singkat operasi hitung bilangan bulat positif dan 5 soal jawab singkat operasi hitung bilangan bulat negatif serta 5 soal dalam bentuk uraian/cerita. Siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar, akan tetapi tidak sedikit ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal jawab singkat dan uraian. Siswa tidak menjawab soal uraian dengan lengkap sehingga skor yang diperoleh belum sempurna. Siswa yang memperoleh nilai tes dari 80-100 tersebut dapat dikategorikan berkemampuan tinggi.

b. Siswa dengan Kategori Kemampuan Sedang

Siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar akan tetapi ada pula hasil jawaban siswa yang salah seperti pada operasi hitung campuran dan soal uraian/cerita. Pada soal uraian/ cerita siswa menjawab soal tanpa menuliskan langkah-langkah pengerjaan soal, dimana siswa hanya menjawab hasil akhir yang telah diperoleh sehingga skor yang akan diperoleh dalam soal akan berkurang. Selain itu pada soal operasi campuran

bilangan bulat terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal dikarenakan siswa keliru dengan operasi mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Menurut Mulyani, dkk (2018:271) siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal campuran dikarenakan soal tersebut termasuk dalam kategori sulit sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal, selain itu siswa juga terlalu tergesa-gesa dalam menyelesaikan sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

c. Siswa dengan Kategori Kemampuan Rendah

Siswa mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, diantaranya pada soal operasi bilangan bulat negatif, operasi campuran, dan soal uraian/cerita. Hasil jawaban siswa masih banyak yang salah sehingga nilai yang diperoleh siswa rendah bahkan sangat rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat negatif karena keliru dengan jawaban akhir apakah hasilnya bilangan positif atau negatif, sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Mita (2020) bahwa peserta didik belum memahami cara penyelesaian operasi hitung bilangan bulat, siswa tidak memahami penggunaan konsep pengurangan, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang sama-sama menggunakan tanda negatif (-), dan juga siswa kesulitan dalam menentukan tanda pada hasil akhir jawaban. Selain soal bilangan bulat negatif dan soal campuran siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat dikarenakan siswa kesulitan memahami apa maksud dari soal dan mengubah soal ke dalam bentuk matematika. Menurut mahmudah, dkk (2021) Kesulitan dalam mengartikan maksud soal kedalam kalimat matematika diawali dengan kesulitan siswa memahami maksud soal. Seringkali kesulitan memahami maksud soal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal. Kesulitan dalam memahami dan mengartikan soal kedalam kalimat atau bentuk matematika yaitu penyelesaian soal cerita. Menghadapi soal cerita

matematika, siswa harus lebih dahulu menganalisa informasi untuk dijadikan landasan dalam menentukan pilihan dan keputusan dalam menyelesaikan suatu soal matematika.

Penyelesaian soal-soal matematika selama ini selalu menjadi permasalahan dalam pembelajaran matematika di setiap sekolah diantaranya siswa tidak dapat menyelesaikan bentuk-bentuk soal matematika termasuk pada materi operasi hitung bilangan bulat. hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti:

a. Siswa Kurang Memahami Konsep

Menurut Mandasari & Rosalina (Umar & Archi : 2022) penyebab utama siswa kesulitan menyelesaikan soal bilangan bulat yaitu terletak pada kesulitan memahami konsep dan melakukan operasi hitung. Siswa masih salah dalam menjawab soal bilangan bulat negatif dan menentukan operasi mana yang lebih dahulu dikerjakan pada soal operasi hitung campuran sehingga jika salah dalam menentukan operasi mana yang lebih dahulu dikerjakan maka jawaban akhir akan salah. Sejalan dengan pendapat Astawa,

dkk (2016) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika terutama pada materi operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat, tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya siswa kurang memahami konsep dan simbol-simbol bilangan.

b. Siswa Tidak Lancar Membaca/memahami Kalimat

Dalam hal ini siswa dituntut untuk memahami bahasa agar dapat menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk matematika. Kesalahan tersebut berupa kesalahan dalam menentukan apa yang diketahui maupun ditanyakan serta operasi apa yang digunakan dalam soal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mauliyda & Khairunnisa (Archi, dkk; 2020) kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah kesalahan dalam menginterpretasikan kalimat soal dan membuat model matematika. Kesalahan ini menyebabkan komunikasi matematis tertulis yang dilakukan menjadi tidak tepat. Dalam menyelesaikan soal bilangan bulat khususnya pada soal cerita siswa

diharapkan dapat memahami masalah yang terdapat pada soal sehingga dapat mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dan selanjutnya siswa dapat membuat model matematika dari soal tersebut. Sejalan dengan pendapat Saparwadi (2022) mengemukakan bahwa Kemampuan dalam memahami masalah matematika merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi semua informasi yang ada dalam masalah matematika, seperti mengidentifikasi semua fakta yang ada dalam masalah, mengidentifikasi informasi yang menjadi pertanyaan dalam suatu masalah, dan mengidentifikasi informasi pendukung dalam suatu masalah. Menurut mahmudah, dkk Kesulitan dalam mengartikan maksud soal kedalam kalimat matematika diawali dengan kesulitan siswa memahami maksud soal. Seringkali kesulitan memahami maksud soal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal. Kesulitan dalam memahami dan mengartikan soal ke dalam kalimat atau bentuk matematika

yaitu penyelesaian soal cerita. Menghadapi soal cerita matematika, siswa harus lebih dahulu menganalisa informasi untuk dijadikan landasan dalam menentukan pilihan dan keputusan dalam menyelesaikan suatu soal matematika.

c. Keterampilan Berhitung dan Kurang Teliti

Dalam mengerjakan soal keterampilan berhitung siswa masih kurang serta kurang teliti dalam mengerjakan soal. Sejalan dengan pendapat Mulyani dkk (2018) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menghitung bilangan bulat disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang kurang inovatif. Siswa cenderung cepat melupakan materi yang telah diajarkan. Pada soal bilangan bulat negatif siswa sering keliru dan kesulitan dalam menentukan tanda pada saat menentukan hasil akhir jawaban.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan tentu akan berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya, dimana ada yang berkemampuan

tinggi artinya dapat menyelesaikan dengan tepat dan memahami konsep penyelesaian soal, dan ada pula siswa yang berkemampuan sedang dan rendah. Kemampuan menyelesaikan soal adalah suatu keterampilan dalam memecahkan, menjawab, dan mengerjakan soal. Kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam bentuk operasi yang sederhana maupun dalam bentuk yang sulit dan rumit harus dimiliki siswa, karena bilangan bulat adalah salah satu materi yang sangat berguna dalam kehidupan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. siswa yang telah diberikan tes berupa soal operasi hitung bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif, ditemukan sebagian besar siswa memiliki kemampuan dengan kategori sedang dan rendah.
2. Kesulitan yang dialami sebagian besar siswa yaitu pada operasi hitung bilangan bulat negatif, operasi hitung campuran, dan soal

cerita bilangan bulat .kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan penggunaan tanda pada hasil akhir jawaban soal bilangan bulat negatif.
- b. Siswa mengalami kesulitan pada soal operasi campuran, yaitu keliru dengan operasi hitung mana terlebih dahulu harus dikerjakan;
- c. Siswa mengalami kesulitan pada soal cerita bilangan bulat, dimana siswa tidak menuliskan langkah-langkah pengerjaan soal dengan lengkap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astawa, I. K. P., Suarjana, I. M., & Murda, I. N. (2016). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4 (2).
- Benge, Y., Natalia, P., dan Meke, K.D. P. (2021). Identifikasi Kesulitan Siswa dalam menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat pada Siswa SMP Kristen Ende Tahun Pelajaran 2021/2022. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol2,(2), September, 2021.

- Dieni, F. Y. (2018). *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A dan III C SDN 4 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi. Universitas Mataram).
- Maghfiroh, F. L., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Keefektifan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3342-3351.
- Mahmudah, A. A., dkk. (2021). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Mengenai Materi Bilangan Bulat Di kalangan SD Pada Masa Pandemi. *Jurnal JRPP*. Volume 4. No 1. Juni 2021.
- Maulya, M, A., Hidayati, V, R., dkk. (2020). Kesalahan Komunikasi Matematis (tertulis) Siswa Ketika Memahami Soal Cerita. Universitas Mataram. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* Vol 7 No 1 2020.
- Mita. (2020). *Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas IV SDN III Batusitandur*. Universitas Cokroaminoto Palopo. 3 Juni 2022. <http://repository.uncp.ac.id/593/>
- Mulyani, N. Md. Sri., Suarjana, I Md., dan Renda, N.T.(2018). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 2, Number 3, Tahun 2018 ,pp. 266-274.
- Nengsih, G, A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* Vol.6, No.2 (2021).
- Umar dan Maulya, Mohammad, Archi. (2022). Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat Selama Belajar Dari Rumah. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Juni 2022.
- Putrawangsa, Susilahudin & Hasanah, Uswatun. (2018) Strategi Dan Tingkat Kepekaan Bilangan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Operasi Hitung Bilangan Bulat. UIN Mataram & STMIK Bumigora Mataram. *Journal Pendidikan Matematika* Volume 12, No. 1, Januari 2018,
- Priatna, Nanang., dan Yuliardi, Ricki. (2018). *Pembelajaran Matematika*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyidah, A. N. K., Maulya, M., dan Oktaviyanti, I. (2020). Miskonsepsi Matematika Mahasiswa PGSD Pada Penyelesaian Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. Vol2, No 01.
- Saparwadi, Lalu. (2022). Kesalahan

Siswa SMP Dalam Memahami Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita. STIA Muhammadiyah Selong. *MATHEMA JOURNAL* Volume 4 (1), Januari 2022.

Siregar, Nur, Fauziah. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang sidimpuan. *Jurnal ilmu Pendidikan dan Sains* Vol.7, No.01 Juni 2019.

Suprabawa, Nyoman., dkk. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. Universitas Pendidikan Ganesha. *Mimbar PGSD Undiksha* Vol: 7 No: 1 Tahun: 2019

Unaenah, E., Syariah, E, V., dkk. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Dalam Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 2, Juli 2020.